

Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Budaya Pada Siswa Di Sekolah Dasar

Rezki Ayu Saputri^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : rezkiayusaputri07@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Kata Kunci: IPS, Toleransi antar budaya, Pendidikan Karakter. Article history: Submitted: 20-05-25 Final Revised: 01-06-25 Accepted: 18-06-25 Published: 01-07-25	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk sikap toleransi antarbudaya pada siswa sekolah dasar. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, penting untuk menanamkan nilai toleransi sejak dini melalui pendidikan formal, khususnya melalui mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang mencakup materi tentang keragaman budaya, sejarah nasional, dan nilai-nilai kebangsaan berpotensi besar dalam membentuk karakter siswa yang inklusif, terbuka, dan menghargai perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka, observasi kelas, dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, serta berbasis nilai dapat meningkatkan pemahaman dan empati siswa terhadap keberagaman budaya di sekitarnya. Guru juga memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan sikap toleran. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan karakter toleransi di tengah kehidupan masyarakat yang beragam.
Article Info	Abstract
Keywords: Social Studies, Intercultural Tolerance, Character Education. Article history: Submitted: 20-05-25 Final Revised: 01-06-25 Accepted: 18-06-25 Published: 01-07-25	<i>This study aims to examine the role of Social Studies (IPS) learning in forming intercultural tolerance attitudes in elementary school students. In a multicultural Indonesian society, it is important to instill the value of tolerance from an early age through formal education, especially through IPS subjects. IPS learning that includes material on cultural diversity, national history, and national values has great potential in forming students' characters that are inclusive, open, and respectful of differences. This study uses a descriptive qualitative approach with literature study techniques, classroom observations, and interviews with teachers. The results of the study indicate that the use of contextual, participatory, and value-based learning strategies can improve students' understanding and empathy for the cultural diversity around them. Teachers also play an important role as facilitators in creating a learning atmosphere that supports the development of tolerant attitudes. Thus, IPS learning in elementary schools not only functions as a means of transferring knowledge, but also as an effective medium in instilling humanitarian values and tolerance characters in the midst of a diverse society.</i>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Setiap daerah memiliki identitas budaya yang khas yang mencerminkan kekayaan sejarah dan nilai-nilai luhur bangsa. Keragaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang dapat memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat majemuk, terutama nilai toleransi antarbudaya.

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menerima perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, maupun pandangan hidup. Dalam kehidupan masyarakat multikultural seperti Indonesia, sikap toleransi sangat penting untuk mencegah konflik dan memperkuat harmoni sosial. Namun, berbagai peristiwa intoleransi yang terjadi, baik di lingkungan masyarakat maupun pendidikan, menunjukkan bahwa sikap toleran belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya sistematis melalui pendidikan formal menjadi sangat penting.

Sekolah dasar sebagai jenjang awal pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Pada tahap usia ini, anak berada dalam fase perkembangan moral dan sosial yang sangat dinamis, sehingga nilai-nilai dasar seperti saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dapat ditanamkan secara efektif. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk sikap sosial siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, peduli, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang geografi, sejarah, dan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, siswa dapat memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. “Menurut Saputra dan Parisu (2024), pendidikan multikultural yang berbasis nilai lokal memiliki potensi besar dalam membentuk perilaku toleran dan inklusif pada siswa sekolah dasar.”

Pendidikan multikultural menjadi pendekatan penting dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini menekankan pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya serta pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan sosial. Hidayat (2023) menyatakan bahwa implementasi nilai multikultural dalam kurikulum menjadi kunci penting pembentukan sikap toleran.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai multikultural dan toleransi dalam pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan yang sesuai, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya integrasi isu sosial aktual dalam kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar mampu berperan secara maksimal dalam membentuk karakter siswa yang toleran terhadap keberagaman budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat membentuk sikap toleransi antarbudaya pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi secara efektif, serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi antarbudaya. IPS merupakan mata pelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Menurut Arifin dan Sari (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar harus di rancang untuk menambahkan keterampilan sosial siswa melalui pendekatan kalaboratif, kontekstual, dan berbasis nilai, agat siswa mampu memahami kehidupan masyarakat secara nyata dan menumbuhkan sikap toleran terhadap perbedaan. Dalam konteks ini, IPS menjadi media penting dalam Pembelajaran proses pembentukan karakter siswa yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Toleransi antarbudaya merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter. Putri dan Rasyid (2021) menjelaskan bahwa toleransi antarbudaya merupakan bagian penting dari pendidikan multikultural yang di tanamkan sejak usia dini, agar siswa dapat hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman sosial dan budaya dalam masyarakat. Menurut Maulana dan Fitriani (2023), mengemukakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum di sekolah dasar, melalui pembelajaran yang aktif dan reflektif yang menekankan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari siswa..

Pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Ningsih dan Mahfud (2021) menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek dan tema keberagaman budaya secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebhinekaan

dan membentuk perilaku sosial yang terbuka terhadap perbedaan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Suryana (2020), bahwa pendidikan multikultural dalam IPS perlu dirancang berdasarkan realitas lokal siswa, dengan tujuan menumbuhkan sikap inklusif dan kesadaran akan keadilan sosial, terutama dalam konteks masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman serta membentuk kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu keadilan. Hal ini didukung oleh Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural yang efektif tidak hanya mengenalkan perbedaan budaya, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa terhadap isu ketimpangan sosial, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, media berbasis kearifan lokal seperti video animasi dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keragaman budaya (Parisu et al., 2024).

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS yang menanamkan nilai-nilai toleransi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa

Saputra et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan interaksi sosial dan empati antar siswa. Strategi seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan proyek budaya menjadi cara efektif dalam menanamkan sikap toleran di lingkungan sekolah.

Selain itu, menurut Parisu dan rekan (2022), penerapan model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw mampu mendorong interaksi sosial yang setara di dalam kelas, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan dilibatkan, tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menjadi landasan dalam menumbuhkan sikap toleransi.

Saputra et al. (2024) juga menambahkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS, khususnya melalui pendekatan berbasis proyek dan kolaborasi, menjadi strategi yang relevan dalam konteks pendidikan multikultural. Model pembelajaran yang melibatkan kerja sama antarsiswa akan menciptakan ruang dialog, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan sosial yang menunjang toleransi

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang didesain secara kontekstual dan inklusif, dengan dukungan strategi pembelajaran aktif serta peran guru yang kuat, sangat berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi antarbudaya siswa sekolah dasar.

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur di pilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengkaji peran pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam membentuk sikap toleransi antarbudaya pada siswa sekolah dasar berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Metode ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya secara mendalam tanpa terjun langsung ke lapangan.

Data yang digunakan dalam study ini berasal dari berbagai study literatur seperti jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, serta artikel akademik yang membahas topik-topik terkait pendidikan karakter, toleransi, dan pendidikan multikultural. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang telah melalui proses peer view dan di publikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir guna menjaga relevansi dan keakuratan data.

Proses pengumpulan data di lakukan dengan cara menelauri literatur dari berbagai basis data online seperti google scholar, garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi. Literatur yang relevan di analisis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara isi materi pembelajaran IPS dengan pembentukan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Penulis mengelompokan literatur berdasarkan tema besar, seperti strategi pembelajaran, serta tantangan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di sekolah dasar.

Analisis data di lakukan secara kualitatif melalui proses reaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data di lakukan dengan cara memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah di rangkum kemudian disusun secara tematik untuk menunjukkan pola-pola umum dalam literatur yang di kaji. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Keandalan hasil kajian dijaga dengan cara membandingkan berbagai sumber yang membahas isu serupa, baik, dari segi teori maupun hasil penelitian empiris. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk memastikan konsistensi informasi dan menghindari bias interpretatif. Dengan metode studi pustaka ini, di harapkan dapat di peroleh gambaran yang komprehensif dan kritis mengenai bagaimana pembelajaran IPS dapat menjadi media efektif dalam membentuk sikap toleransi antarbudaya pada siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat teoritis dan kurang melibatkan secara aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta kurang berkembangnya pemahaman terhadap nilai-nilai sosial seperti toleransi antarbudaya. Menurut Suryadi (2020), pembelajaran IPS yang tidak kontekstual cenderung membuat siswa kesulitan memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial di sekitarnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam hal pendekatan dan strategi pengajaran. Banyak guru yang masih menerapkan metode ceramah secara dominan, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, termasuk toleransi antarbudaya.

Metode pembelajaran yang kurang kontekstual menyebabkan siswa kesulitan memahami pentingnya keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. IPS seharusnya mengaitkan materi dengan lingkungan sosial siswa agar mereka dapat melihat keterkaitan antara pelajaran dan realitas yang mereka alami. Menurut Suryadi (2020), pembelajaran IPS harus mengembangkan pemahaman sosial yang aktual dan bermakna.

Untuk mengatasi kondisi ini, guru perlu mengembangkan pembelajaran berbasis nilai, partisipatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut, siswa dapat lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman budaya yang ada di sekitarnya.

b. Peran IPS dalam Membentuk Sikap Toleransi Antarbudaya

Mata pelajaran IPS memuat materi tentang keberagaman budaya, suku, agama, dan tradisi yang ada di Indonesia. Materi ini sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan sejak usia dini. Dengan memahami kebudayaan lain, siswa diajak untuk membangun sikap saling menghormati.

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan secara interaktif dan kontekstual, misalnya melalui diskusi budaya, kunjungan ke tempat bersejarah, atau penggunaan media visual. Menurut Lestari (2022), siswa yang belajar melalui pendekatan multikultural cenderung lebih empatik dan terbuka terhadap perbedaan di sekitarnya.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Sikap toleran yang tertanam sejak sekolah dasar akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam hidup bermasyarakat di masa depan.

c. Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Toleransi Budaya

Inovasi pembelajaran sangat penting untuk membentuk pemahaman yang kuat tentang toleransi budaya. Salah satu pendekatan yang efektif adalah penggunaan teknologi seperti Augmented Reality (AR) yang memungkinkan siswa melihat dan berinteraksi secara virtual dengan budaya dari berbagai daerah. Hal ini meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperdalam pengalaman belajar siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga efektif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif dan menghargai perbedaan. Misalnya, siswa dapat ditugaskan membuat proyek tentang budaya lokal dan membagikannya di kelas untuk mempromosikan saling pengertian. Pendekatan ini membangun interaksi sosial yang mendalam antar siswa.

Saputra et al. (2024) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif seperti model Jigsaw mampu meningkatkan empati dan komunikasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Strategi ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai toleransi secara konkret.

d. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam membentuk sikap toleransi, terdapat beberapa kendala yang menghambat implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pendidikan multikultural serta minimnya media pembelajaran yang representatif.

Selain itu, tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kontekstual, seperti akses ke teknologi atau sumber belajar berbasis budaya lokal. Rahayu & Sembiring (2020) menekankan pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif terhadap keragaman.

Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan komunitas untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS. Hal ini mencakup pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran multikultural, serta kolaborasi antar pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong toleransi antarbudaya.

e. Pembelajaran Berbasis Nilai Lokal

Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, musyawarah, dan tolong-

menolong merupakan fondasi penting dalam membentuk sikap toleransi. Pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kearifan lokal memungkinkan siswa memahami pentingnya menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman.

Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, tradisi lokal, atau kegiatan budaya dalam pembelajaran sebagai jembatan menuju pemahaman lintas budaya. Parisu et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai lokal mampu memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menghargai budaya lain tanpa mengabaikan identitas sendiri

Dengan pembelajaran yang mengangkat budaya lokal, siswa tidak hanya mengenal budayanya, tetapi juga belajar menghormati dan memahami budaya lain sebagai bagian dari identitas bangsa. Ini menjadi landasan bagi terbentuknya karakter toleran dan nasionalisme yang sehat sejak dini.

f. Peran Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Penanaman nilai toleransi tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus diperkuat di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang dipelajari siswa benar-benar diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pameran budaya, diskusi orang tua dan siswa, atau proyek komunitas yang melibatkan keluarga. Menurut Putri & Rasyid (2021), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, termasuk sikap toleransi.

Melalui kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan orang tua, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami keberagaman budaya, tetapi juga hidup secara nyata dalam semangat toleransi dan kebersamaan.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga efektif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif dan menghargai perbedaan. Misalnya, siswa dapat ditugaskan membuat proyek tentang budaya lokal dan membagikannya di kelas untuk mempromosikan saling pengertian. Pendekatan ini membangun interaksi sosial yang mendalam antar siswa.

Saputra et al. (2024) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif seperti model Jigsaw mampu meningkatkan empati dan komunikasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Strategi ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai toleransi secara konkret.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan sikap toleransi antarbudaya. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, pembelajaran IPS yang dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai mampu menanamkan pemahaman mendalam tentang keberagaman serta mendorong siswa untuk bersikap inklusif dan empatik. Guru sebagai fasilitator memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung toleransi, melalui penggunaan strategi seperti proyek budaya, diskusi kelompok, media teknologi (seperti Augmented Reality), serta pendekatan berbasis kearifan lokal.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan guru, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung optimalisasi pembelajaran IPS sebagai sarana pendidikan karakter. Dengan demikian, IPS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana penting dalam membentuk generasi yang toleran, adil, dan siap hidup harmonis di tengah keberagaman.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475.
- Arifin, Z., & Sari, R. (2021). Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar: Pengembangan Karakter dan Keterampilan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–58.
- Asaatidzah, D. N. K., Nursafitri, L., & Sari, N. I. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 129–137.
- Cahyani, A. D., Dinti, A. K., & Ningrum, A. H. (2024). Upaya Guru PPKN dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10.
- Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 220–229.
- Hidayat, A. (2023). Implementasi Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 2(3), 99–107.
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Media

- Pembelajaran Komik Digital untuk Meningkatkan Minat Baca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 102 Kendari. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043-1048.
- Lestari, A. (2022). Pembelajaran IPS Berbasis Keberagaman Budaya: Membangun Sikap Toleransi pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 7(1), 45–55.
- Maulana, R., & Fitriani, S. (2023). Pendidikan Karakter dan Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 210–222.
- Ningsih, M., & Mahfud, H. (2021). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kebhinekaan dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 30–40.
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39.
- Putri, D., & Rasyid, M. (2021). Toleransi Antarbudaya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 19(4), 150–163.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524-537.
- Saputra, R., Aminuddin, A., & Rahmawati, E. (2024). Model pembelajaran kooperatif dalam menanamkan nilai karakter. *Jurnal Inovasi Pendidikan Karakter*, 5(1), 34–45.
- Suryadi, T. (2020). Kendala dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 115–123.
- Rahayu, D., & Sembiring, R. (2020). Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 50–60.
- Suryana, R. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 4(2), 88–95.